

## Pelatihan Pembuatan Teh Herbal Bunga Telang sebagai Produk Ekonomi Kreatif di Desa Karangpatihan, Ponorogo

**Diningrum Citraningsih\***

STAI Terpadu Yogyakarta

Manajemen Pendidikan Islam, STAI Terpadu Yogyakarta

\*e-mail: [diningrum.citra@gmail.com](mailto:diningrum.citra@gmail.com)

### **Abstrak**

Pengembangan ekonomi kreatif berbasis potensi lokal menjadi salah satu strategi pemberdayaan masyarakat yang efektif, terutama di desa dengan keterbatasan akses ekonomi seperti Desa Karangpatihan, Ponorogo. Namun, kurangnya keterampilan dalam pengolahan produk berbasis bahan alami masih menjadi kendala bagi masyarakat dalam menciptakan peluang usaha yang berkelanjutan. Untuk menjawab tantangan tersebut, dilakukan pelatihan pembuatan teh herbal bunga telang sebagai produk ekonomi kreatif. Tujuan utama dari program ini adalah menganalisis proses pelatihan, mengidentifikasi tantangan dan faktor pendukung dalam implementasinya, serta mengevaluasi efektivitas pelatihan dalam meningkatkan keterampilan masyarakat dan dampaknya terhadap pengembangan ekonomi kreatif. Metode pengabdian yang digunakan meliputi workshop dan seminar yang mengajarkan aspek teknis produksi serta strategi pemasaran produk. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan peserta, baik dalam teknik pengolahan maupun pemasaran produk. Beberapa peserta mulai mengembangkan usaha berbasis teh herbal bunga telang, yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi kreatif di desa. Dengan adanya dukungan berkelanjutan, program ini memiliki potensi menjadi model pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas yang dapat direplikasi di daerah lain.

Kata kunci: Pelatihan, Teh Herbal Bunga Telang, Ekonomi Kreatif, Pemberdayaan Masyarakat

### **Abstract**

*The development of a creative economy based on local potential is an effective community empowerment strategy, especially in villages with limited economic access, such as Karangpatihan Village, Ponorogo. However, the lack of skills in processing natural-based products remains a challenge for the community in creating sustainable business opportunities. To address this issue, training on producing butterfly pea flower herbal tea as a creative economic product was conducted. The main objectives of this program are to analyze the training process, identify challenges and supporting factors in its implementation, and evaluate the effectiveness of the training in enhancing community skills and its impact on creative economic development. The service method includes workshops and seminars that teach technical production aspects and product marketing strategies. The results show a significant improvement in participants' skills, both in processing techniques and product marketing. Some participants have started developing businesses based on butterfly pea flower herbal tea, contributing to the growth of the village's creative economy. With continuous support, this program has the potential to serve as a community-based economic empowerment model that can be replicated in other areas.*

*Keywords: Training, Butterfly Pea Flower Herbal Tea, Creative Economy, Community Empowerment*

## **1. PENDAHULUAN**

Pembuatan teh herbal bunga telang (*Clitoria ternatea*) sebagai produk ekonomi kreatif merupakan salah satu bentuk pengembangan usaha berbasis potensi lokal yang menggabungkan inovasi, keterampilan, dan kreativitas dalam menciptakan nilai tambah ekonomi. Konsep ekonomi kreatif, sebagaimana dikemukakan oleh Howkins [6], menitikberatkan pada kreativitas, keahlian, dan bakat individu yang memiliki potensi untuk menciptakan kesejahteraan dan lapangan kerja melalui eksploitasi kekayaan intelektual. Dalam konteks ini, teh herbal bunga telang tidak hanya berfungsi sebagai minuman kesehatan, tetapi juga sebagai produk inovatif yang memiliki daya saing di pasar herbal dan kesehatan. Bunga telang dikenal kaya akan senyawa bioaktif seperti antioksidan, flavonoid, dan antosianin yang memiliki berbagai manfaat bagi kesehatan, termasuk meningkatkan daya tahan tubuh serta memperbaiki fungsi kognitif [7]. Tren konsumsi produk alami dan berbasis herbal yang semakin meningkat, seiring dengan pergeseran pola konsumsi masyarakat menuju konsep *back to nature*, menjadikan teh bunga telang sebagai komoditas yang berpotensi tinggi dalam industri herbal [2].

Namun, pengembangan teh herbal bunga telang sebagai produk ekonomi kreatif masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu kendala utama adalah minimnya program pelatihan berkelanjutan di desa. Sebagian besar pelatihan yang dilakukan bersifat sekali waktu tanpa adanya pendampingan lanjutan, sehingga dampaknya sulit diukur dalam jangka panjang. Selain itu, akses terhadap bahan baku berkualitas dan pasar yang lebih luas juga masih terbatas, menghambat kesinambungan produksi dan pemasaran produk herbal ini [4]. Lebih lanjut, perekonomian di Desa Karangpatihan masih bergantung pada sektor ekonomi tradisional, sementara inovasi dalam pengolahan produk berbasis herbal belum menjadi prioritas utama. Keterbatasan dalam penguasaan pemasaran digital juga menjadi kendala signifikan, mengingat literasi digital masyarakat desa masih rendah. Padahal, strategi pemasaran digital merupakan elemen kunci dalam memperluas jangkauan pasar produk herbal hingga ke tingkat nasional maupun internasional [11].

Untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut, diperlukan intervensi melalui program pelatihan pembuatan teh herbal bunga telang yang berkelanjutan. Pelatihan ini tidak hanya berfokus pada teknik produksi, tetapi juga mencakup aspek manajemen usaha dan strategi pemasaran digital [8]. Dengan adanya program yang terstruktur dan berkesinambungan, diharapkan masyarakat Desa Karangpatihan dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam mengolah dan memasarkan produk berbasis bunga telang secara lebih profesional. Hal ini selaras dengan konsep pembangunan ekonomi kreatif yang menekankan pentingnya inovasi dan pemanfaatan sumber daya lokal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat [9]. Jika tidak ada intervensi dalam bentuk program pengabdian masyarakat, maka masyarakat Desa Karangpatihan akan terus menghadapi kesulitan dalam mengembangkan produk ekonomi kreatif berbasis bunga telang. Ketiadaan pelatihan dan pendampingan akan menyebabkan potensi ekonomi desa tidak tergarap secara optimal,

sehingga masyarakat tetap bergantung pada sektor ekonomi konvensional yang memiliki keterbatasan dalam meningkatkan kesejahteraan. Selain itu, tanpa pemahaman yang memadai mengenai pemasaran digital, produk teh herbal bunga telang sulit bersaing di pasar yang lebih luas [10].

Urgensi pengabdian ini didasarkan pada kebutuhan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam produksi dan pemasaran produk berbasis bunga telang. Pemilihan lokasi di Desa Karangpatihan juga mempertimbangkan potensi desa sebagai penghasil bunga telang yang cukup melimpah, namun belum dimanfaatkan secara optimal [3]. Dengan adanya intervensi ini, diharapkan Desa Karangpatihan dapat menjadi percontohan dalam pengembangan ekonomi kreatif berbasis produk herbal. Sejumlah penelitian sebelumnya telah menyoroti pengembangan ekonomi kreatif berbasis produk herbal. Rahmawati [1] menemukan bahwa inovasi dalam pengolahan produk herbal dapat meningkatkan nilai jual dan daya saing produk di pasar nasional. Selain itu, Santoso [2] menunjukkan bahwa pendampingan dalam pemasaran digital memainkan peran penting dalam meningkatkan akses pasar bagi produk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berbasis herbal. Temuan-temuan ini memberikan landasan bagi program pengabdian yang akan dilakukan, dengan menekankan pada aspek pelatihan berkelanjutan dan pemasaran digital sebagai bagian dari strategi pengembangan usaha berbasis bunga telang.

Perbedaan utama antara program pengabdian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada pendekatan yang digunakan, yaitu dengan mengintegrasikan pelatihan produksi, pemasaran digital, dan pendampingan usaha dalam satu program yang berkelanjutan. Program ini dirancang secara spesifik untuk mengembangkan potensi Desa Karangpatihan sebagai sentra produksi teh herbal bunga telang yang kompetitif di tingkat nasional maupun internasional. Adapun tujuan dari program pengabdian ini adalah untuk menganalisis proses pelatihan pembuatan teh herbal bunga telang sebagai produk ekonomi kreatif di Desa Karangpatihan, Ponorogo, serta untuk mengidentifikasi tantangan dan faktor pendukung dalam implementasi pelatihan tersebut. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana efektivitas pelatihan dalam meningkatkan keterampilan masyarakat serta dampaknya terhadap pengembangan ekonomi kreatif di desa tersebut.

Secara teoretis, pengabdian ini akan berkontribusi dalam memperkaya kajian mengenai ekonomi kreatif berbasis produk herbal, khususnya dalam konteks pemberdayaan masyarakat desa. Secara praktis, hasil dari pengabdian ini diharapkan dapat menjadi model bagi desa lain dalam mengembangkan ekonomi kreatif berbasis potensi lokal. Dengan demikian, program pelatihan ini tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat Desa Karangpatihan, tetapi juga dapat direplikasi di wilayah lain yang memiliki potensi serupa.

## **2. METODE**

Pelaksanaan pengabdian ini menggunakan metode seminar dan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengolah bunga telang menjadi produk teh herbal bernilai ekonomi. Seminar akan memberikan pemahaman teoritis terkait manfaat bunga telang, proses produksi, serta strategi pemasaran. Sementara itu,

pelatihan akan berfokus pada praktik pembuatan teh herbal, mulai dari pemetikan, pengeringan, pengemasan, hingga pemasaran produk secara digital. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Karangpatihan, Ponorogo, yang dipilih sebagai lokasi pengabdian karena memiliki potensi sumber daya alam berupa bunga telang yang melimpah serta kebutuhan masyarakat akan alternatif usaha berbasis ekonomi kreatif. Masyarakat setempat, khususnya kelompok ibu rumah tangga dan pemuda desa, menjadi subjek pengabdian, sedangkan objek pengabdian berupa pelatihan pembuatan teh herbal bunga telang sebagai upaya pengembangan usaha berbasis kearifan lokal.

Alur kegiatan pengabdian dimulai dengan sosialisasi program kepada masyarakat, diikuti dengan seminar yang membahas manfaat dan peluang ekonomi dari teh herbal bunga telang. Selanjutnya, peserta mengikuti pelatihan teknis pembuatan teh herbal yang mencakup tahap pemilihan bahan baku, proses pengeringan, teknik pengemasan, hingga strategi pemasaran digital. Setelah itu, dilakukan pendampingan kepada peserta dalam menerapkan keterampilan yang telah diperoleh serta evaluasi terhadap hasil pelatihan. Keberhasilan program ini diukur melalui peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam memproduksi teh herbal bunga telang, yang dinilai melalui pre-test dan post-test, observasi langsung, serta tingkat keterlibatan masyarakat dalam produksi dan pemasaran produk. Indikator keberhasilan didasarkan pada teori pemberdayaan masyarakat yang mencakup aspek peningkatan keterampilan, kemandirian ekonomi, dan keberlanjutan usaha.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1. Proses Pelatihan Pembuatan Teh Herbal Bunga Telang sebagai Produk Ekonomi Kreatif di Desa Karangpatihan, Ponorogo**

Pelaksanaan pelatihan pembuatan teh herbal bunga telang di Desa Karangpatihan bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya lokal sebagai produk ekonomi kreatif. Kegiatan ini dilakukan dalam beberapa tahap, dimulai dengan sosialisasi kepada masyarakat mengenai potensi dan manfaat bunga telang sebagai bahan baku teh herbal. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai nilai ekonomi dari produk yang akan dikembangkan. Setelah tahap sosialisasi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi pelatihan yang terdiri dari teori dan praktik. Pada sesi teori, peserta diberikan wawasan tentang manfaat kesehatan bunga telang, teknik pengolahan yang higienis, serta strategi pemasaran berbasis digital. Sesi praktik meliputi teknik pemetikan bunga yang tepat, proses pengeringan dengan metode alami dan mekanis, teknik pengemasan yang menarik dan sesuai standar, serta simulasi pemasaran melalui platform media sosial dan marketplace. Untuk memastikan keberlanjutan program, peserta juga diberikan pendampingan intensif guna mengatasi kendala teknis dalam produksi dan pemasaran.

Meskipun pelatihan ini mendapatkan respons positif dari masyarakat, terdapat beberapa tantangan dalam implementasinya. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan fasilitas produksi, seperti mesin pengering dan peralatan pengemasan yang masih sederhana. Hal ini menyebabkan variasi kualitas produk akhir. Selain itu, literasi teknologi yang masih rendah pada sebagian peserta menghambat optimalisasi pemasaran digital. Tantangan lainnya adalah keterbatasan bahan baku bunga telang pada musim-musim tertentu, sehingga perlu

**Pelatihan Pembuatan Teh Herbal Bunga Telang sebagai Produk Ekonomi Kreatif di Desa Karangpatihan, Ponorogo**  
*Diningrum Citraningsih*

strategi budidaya berkelanjutan. Keberhasilan program ini diukur berdasarkan indikator perubahan dalam aspek keterampilan, pengetahuan, dan dampak ekonomi terhadap masyarakat. Berikut adalah tabel pencapaian program berdasarkan indikator yang telah ditetapkan:

1.1. Tabel ketercapaian program

Indikator	Sebelum Pelatihan	Setelah Pelatihan
Pemahaman tentang pengolahan teh herbal	Rendah (hanya 20% peserta memiliki pemahaman dasar)	Meningkat (80% peserta memahami tahapan produksi dengan baik)
Kemampuan praktik pengolahan	Terbatas (sebagian besar belum pernah melakukan produksi teh herbal)	Meningkat (70% peserta mampu memproduksi teh herbal secara mandiri)
Keterampilan pemasaran digital	Rendah (hanya 15% peserta pernah menggunakan media sosial untuk bisnis)	Meningkat (60% peserta mulai menggunakan media sosial dan marketplace)
Jumlah produk yang dihasilkan	Belum ada produksi teh bunga telang	Mulai tersedia produk dalam kemasan (20% peserta mulai berjualan)

Pelatihan ini menitikberatkan pada pemberdayaan ekonomi kreatif berbasis sumber daya lokal. Keunggulan utama dari program ini adalah kesesuaian produk dengan tren pasar yang semakin berkembang dalam konsumsi produk herbal alami. Selain itu, teh bunga telang memiliki nilai tambah sebagai produk kesehatan yang dapat dikembangkan dengan diversifikasi varian. Namun, salah satu kelemahan yang ditemukan adalah keterbatasan alat produksi yang mempengaruhi konsistensi kualitas produk serta kurangnya jaringan pemasaran yang lebih luas untuk menembus pasar yang lebih besar.

1.2. Tabel ketercapaian pengabdian

Aspek	Sebelum Pengabdian	Sesudah Pengabdian
Pemahaman tentang teh herbal	Rendah, belum mengetahui potensi bunga telang	Meningkat, memahami manfaat dan proses produksi
Keterampilan produksi	Belum memiliki keterampilan dalam produksi teh herbal	Mampu mengolah bunga telang menjadi teh siap konsumsi
Pemasaran	Tidak ada strategi pemasaran	Mulai mengenal dan memanfaatkan media sosial serta marketplace
Ekonomi masyarakat	Bergantung pada sektor pertanian konvensional	Memiliki peluang usaha baru dalam produk teh herbal

Temuan ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati et al. [1], yang menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat berbasis produk herbal dapat meningkatkan ekonomi lokal secara signifikan, terutama jika dikombinasikan dengan strategi pemasaran digital. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Santoso [2], yang menyebutkan bahwa keberlanjutan usaha berbasis herbal masih menghadapi kendala pada aspek permodalan dan daya saing di pasar global. Hasil penelitian ini juga mengonfirmasi temuan dari

Yulianto dan Sari [3], yang menekankan pentingnya literasi digital dalam meningkatkan daya jual produk ekonomi kreatif berbasis herbal. Dengan demikian, pelatihan ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan keterampilan masyarakat dan membuka peluang usaha baru berbasis ekonomi kreatif. Namun, perlu diperhatikan bahwa keterbatasan fasilitas produksi dan jaringan pemasaran masih menjadi tantangan yang perlu diatasi. Berdasarkan hasil pengabdian, dapat disimpulkan bahwa pelatihan pembuatan teh herbal bunga telang di Desa Karangpatihan telah berhasil meningkatkan keterampilan masyarakat dalam produksi dan pemasaran produk herbal. Pelatihan ini memberikan dampak positif terhadap perekonomian lokal, meskipun masih menghadapi beberapa kendala dalam aspek teknologi dan pemasaran.

Salah satu keterbatasan dari program ini adalah kurangnya fasilitas produksi yang memadai dan keterbatasan dalam jangkauan pemasaran, yang dapat menghambat skala usaha yang lebih besar. Untuk meningkatkan efektivitas pengabdian ini, direkomendasikan agar dilakukan pendampingan lanjutan, terutama dalam aspek pemasaran digital dan akses permodalan. Selain itu, pelatihan budidaya bunga telang secara berkelanjutan juga perlu diterapkan agar ketersediaan bahan baku dapat lebih stabil. Sebagai langkah strategis ke depan, sinergi dengan pemerintah daerah, akademisi, dan pelaku industri herbal perlu ditingkatkan untuk memperkuat daya saing produk teh bunga telang dari Desa Karangpatihan di pasar yang lebih luas.

### **3.2. Tantangan dan Faktor Pendukung dalam Implementasi Pelatihan**

Pelatihan pembuatan teh herbal bunga telang di Desa Karangpatihan, Ponorogo, menghadapi berbagai tantangan sekaligus didukung oleh sejumlah faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan program. Tantangan utama yang dihadapi meliputi keterbatasan pengetahuan dan keterampilan awal peserta, yang sebagian besar belum memiliki pengalaman dalam mengolah bunga telang menjadi produk siap jual, sehingga membutuhkan pendampingan intensif. Selain itu, ketersediaan bahan baku dalam jumlah besar dan berkelanjutan masih menjadi kendala karena belum ada sistem budidaya yang terorganisir dengan baik. Kesulitan dalam memasarkan produk juga menjadi tantangan utama, terutama dalam membangun jaringan distribusi yang lebih luas di luar desa. Faktor lain yang menjadi hambatan adalah keterbatasan modal usaha untuk produksi dalam skala yang lebih besar, serta komitmen dan konsistensi peserta yang bervariasi, mengingat banyak dari mereka memiliki prioritas pekerjaan lain.

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor pendukung yang memperkuat implementasi pelatihan ini. Dukungan dari pemerintah desa serta organisasi lokal sangat membantu dalam penyediaan fasilitas, akses pelatihan, dan pendampingan bagi peserta. Selain itu, Desa Karangpatihan memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, yang memungkinkan pengembangan budidaya bunga telang secara lebih luas. Kehadiran tim pengabdian masyarakat juga berperan penting dalam mentransfer pengetahuan, memberikan bimbingan teknis, serta membantu dalam penyusunan strategi pemasaran. Minat masyarakat terhadap produk herbal yang semakin meningkat menjadi peluang besar untuk pengembangan usaha ini, didukung oleh pemanfaatan media sosial dan platform digital yang membuka peluang

pemasaran yang lebih luas bagi produk teh herbal bunga telang. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat tantangan dalam implementasi pelatihan, keberadaan faktor pendukung yang kuat memungkinkan program ini untuk berkembang lebih lanjut. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat untuk mengatasi tantangan yang ada, seperti optimalisasi sistem budidaya, penguatan jaringan pemasaran, serta peningkatan dukungan modal dan pendampingan berkelanjutan bagi peserta.

### 1.3. Tabel Ringkasan Tantangan dan Faktor Pendukung

No	Tantangan dalam Pelatihan	Faktor Pendukung dalam Pelatihan
1	Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan awal	Dukungan dari pemerintah desa dan lembaga lokal
2	Ketersediaan bahan baku yang belum stabil	Potensi sumber daya alam yang melimpah
3	Akses terhadap pasar yang terbatas	Adanya pendampingan dari tim pengabdian masyarakat
4	Dukungan modal usaha yang terbatas	Minat masyarakat terhadap produk herbal
5	Komitmen dan konsistensi peserta yang beragam	Dukungan media digital untuk pemasaran

Dengan mempertimbangkan tantangan dan faktor pendukung tersebut, pelatihan pembuatan teh herbal bunga telang di Desa Karangpatihan diharapkan dapat terus berkembang dan menjadi salah satu bentuk ekonomi kreatif yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat.

### 3.3. Efektivitas Pelatihan dalam Meningkatkan Keterampilan Masyarakat dan Dampaknya terhadap Pengembangan Ekonomi Kreatif

Pelatihan pembuatan teh herbal bunga telang yang dilaksanakan di Desa Karangpatihan, Ponorogo, memiliki tujuan utama untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengolah bunga telang menjadi produk bernilai ekonomi. Berdasarkan hasil evaluasi, pelatihan ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan peserta, baik dari segi pemahaman teori maupun praktik pembuatan teh herbal. Efektivitas pelatihan ini dapat diukur dari beberapa indikator utama, yaitu peningkatan pemahaman peserta mengenai manfaat dan proses produksi teh herbal, peningkatan keterampilan teknis dalam pengolahan bahan baku, serta kesiapan peserta dalam mengembangkan usaha berbasis ekonomi kreatif. Sebelum pelatihan, mayoritas peserta hanya mengetahui bunga telang sebagai tanaman hias atau bahan pewarna alami tanpa memahami potensinya. Namun, setelah mengikuti pelatihan, terjadi peningkatan pemahaman yang signifikan mengenai kandungan antioksidan bunga telang serta manfaat kesehatannya. Peserta juga mendapatkan wawasan tentang teknik pengolahan, mulai dari proses pemetikan, pengeringan, hingga pengemasan yang memenuhi standar higienis dan estetika pasar.

Dari aspek keterampilan teknis, pelatihan memberikan pengalaman langsung kepada peserta dalam melakukan setiap tahapan produksi teh herbal. Dengan metode demonstrasi dan praktik langsung, peserta mampu menguasai teknik dasar yang diperlukan untuk

**Pelatihan Pembuatan Teh Herbal Bunga Telang sebagai Produk Ekonomi Kreatif di Desa Karangpatihan, Ponorogo**  
*Diningrum Citraningsih*

menghasilkan produk berkualitas. Evaluasi pasca-pelatihan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu mempraktikkan kembali teknik yang diajarkan dengan tingkat keberhasilan di atas 80%, yang mengindikasikan efektivitas pelatihan dalam meningkatkan keterampilan teknis mereka. Dampak lebih lanjut dari pelatihan ini terlihat pada pengembangan ekonomi kreatif di desa. Beberapa peserta mulai merintis usaha berbasis teh herbal bunga telang dengan membentuk kelompok usaha bersama. Keberlanjutan inisiatif ini didukung dengan pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi dan pemasaran, yang memberikan peluang lebih besar dalam menjangkau pasar yang lebih luas. Selain itu, kolaborasi dengan pihak desa dan komunitas setempat turut membantu dalam aspek pemasaran dan distribusi produk. Secara keseluruhan, efektivitas pelatihan ini tidak hanya tercermin dalam peningkatan keterampilan individu, tetapi juga dalam dampaknya terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat setempat. Dengan adanya program ini, masyarakat Desa Karangpatihan memiliki peluang yang lebih besar untuk mengembangkan ekonomi kreatif berbasis potensi lokal, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan mereka secara berkelanjutan. Tabel Ringkasan Pembahasan

1.4. Tabel temuan dan analisis

Aspek	Temuan dan Analisis	Aspek
Peningkatan Pemahaman Peserta	Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta tidak mengetahui manfaat dan potensi ekonomi bunga telang. Setelah pelatihan, terjadi peningkatan pemahaman tentang kandungan antioksidan, manfaat kesehatan, dan teknik pengolahan teh herbal.	Peningkatan Pemahaman Peserta
Peningkatan Keterampilan Teknis	Peserta dilatih dalam teknik pemetikan, pengeringan, dan pengemasan teh herbal. Evaluasi menunjukkan lebih dari 80% peserta mampu mempraktikkan kembali teknik yang diajarkan dengan baik.	Peningkatan Keterampilan Teknis
Penerapan Hasil Pelatihan	Sebagian peserta mulai mengembangkan usaha berbasis teh herbal bunga telang dengan membentuk kelompok usaha dan memanfaatkan media sosial untuk pemasaran.	Penerapan Hasil Pelatihan
Dampak terhadap Ekonomi Kreatif	Meningkatnya jumlah masyarakat yang terlibat dalam usaha berbasis teh herbal serta terbentuknya jaringan pemasaran lokal dan online. Program ini berkontribusi pada peningkatan ekonomi kreatif di desa.	Dampak terhadap Ekonomi Kreatif

Dengan adanya pelatihan ini, masyarakat Desa Karangpatihan mendapatkan keterampilan baru yang tidak hanya bermanfaat dalam meningkatkan kapasitas individu, tetapi juga mendorong lahirnya wirausaha baru berbasis ekonomi kreatif. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis pelatihan praktis dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan potensi lokal.

**KESIMPULAN**

Pelatihan pembuatan teh herbal bunga telang sebagai produk ekonomi kreatif di Desa Karangpatihan, Ponorogo, telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan masyarakat serta mendorong pengembangan ekonomi berbasis potensi lokal. Berdasarkan hasil analisis, proses pelatihan ini dirancang secara sistematis dengan pendekatan teori dan praktik yang seimbang. Peserta tidak hanya mendapatkan pemahaman mendalam mengenai manfaat bunga telang dan teknik pengolahannya, tetapi juga dibekali dengan strategi

pemasaran agar produk yang dihasilkan memiliki daya saing di pasar. Dalam implementasinya, pelatihan ini menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan sarana dan prasarana produksi, kurangnya pengalaman peserta dalam mengelola usaha, serta akses pasar yang masih terbatas. Namun, sejumlah faktor pendukung turut berperan dalam menyukseskan program ini, di antaranya dukungan dari pemerintah desa, antusiasme peserta yang tinggi, serta adanya peluang pemasaran melalui platform digital yang semakin berkembang. Efektivitas pelatihan ini tercermin dari meningkatnya keterampilan masyarakat dalam mengolah dan memasarkan teh herbal bunga telang. Evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu menerapkan teknik yang diajarkan serta mulai berinovasi dalam menciptakan varian produk yang lebih menarik. Dampak dari pelatihan ini juga terlihat dalam perkembangan ekonomi kreatif di desa, di mana beberapa peserta telah membentuk kelompok usaha dan mulai memasarkan produknya baik secara lokal maupun online.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat melalui program Pelatihan Pembuatan Teh Herbal Bunga Telang sebagai Produk Ekonomi Kreatif di Desa Karangpatihan, Ponorogo.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Rahmawati, A., et al., "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Produk Herbal dalam Meningkatkan Ekonomi Lokal," *Jurnal Pemberdayaan*, vol. 5, no. 2, pp. 45-60, 2021.
- [2] Santoso, B., "Analisis Keberlanjutan Usaha Berbasis Herbal di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Kreatif*, vol. 7, no. 1, pp. 25-38, 2022.
- [3] Yulianto, R. dan Sari, M., "Peran Literasi Digital dalam Peningkatan Daya Jual Produk Ekonomi Kreatif Berbasis Herbal," *Jurnal Teknologi dan Pemberdayaan Masyarakat*, vol. 4, no. 3, pp. 75-89, 2023.
- [4] Widyastuti, S., et al. "Pengembangan Produk Herbal untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat." *Jurnal Ekonomi Kreatif*, vol. 5, no. 2, 2021, pp. 120-135.
- [5] Sari, R. "Tantangan dan Peluang Ekonomi Kreatif Berbasis Herbal." *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 4, no. 1, 2020, pp. 45-59.
- [6] J. Howkins, *The Creative Economy: How People Make Money from Ideas*. London: Penguin, 2001.
- [7] P. Kumar, R. Kumar, and M. Singh, "Phytochemical and pharmacological properties of *Clitoria ternatea*: A review," *International Journal of Pharmaceutical Sciences and Research*, vol. 6, no. 4, pp. 1234-1240, 2015.
- [8] M. R. Kotler, *Marketing 4.0: Moving from Traditional to Digital*. Hoboken: Wiley, 2017.
- [9] R. Florida, *The Rise of the Creative Class: And How It's Transforming Work, Leisure, Community and Everyday Life*. New York: Basic Books, 2019.
- [10] D. Rahmawati, "Pengaruh inovasi terhadap daya saing produk herbal," *Jurnal Ekonomi Kreatif*, vol. 4, no. 2, pp. 45-56, 2019.
- [11] [H. Santoso, "Strategi pemasaran digital bagi UMKM herbal di Indonesia," *Jurnal Manajemen Pemasaran*, vol. 6, no. 1, pp. 78-92, 2020.